

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan subyek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitain, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan temuan penelitian, serta tahap-tahap pelaksanaan penelitian di lapangan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan karakteristik dalam pendekatan kualitatif, bahwa dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi penelitian, tetapi menurut Spradley (Sugiono, 2011:215) dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat/lokasi, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat berupa di lingkungan sekolah dan aktivitasnya. Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Tangerang, yang beralamat di Jalan Mochamad Yamin, Kelurahan Babakan, Kecamatan Tangerang Kota, Kota Tangerang, Propinsi Banten.

Dijadikannya SMK Negeri 3 Kota sebagai lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah model di Propinsi Banten dalam binaan Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dicanangkan sebagai sekolah berprestasi.

2. Subjek Penelitian

Menurut Miler dan Huberman (1992: 56), terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa - peristiwa (*events*) dan proses (*process*). Kriteria *pertama*: adalah latar, maksudnya ialah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yaitu SMK Negeri 3 Kota Tangerang. Kriteria *kedua*: adalah para pelaku, yang dimaksud di sini ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PKn, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, dan siswa. Kriteria

ketiga: adalah peristiwa-peristiwa, yang dimaksud ialah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan nilai prestasi diri, baik secara akademis, maupun non akademis sebagai upaya mengembangkan watak kewarganegaraan seperti kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah. Kriteria yang *keempat*: adalah proses, yaitu wawancara peneliti dengan subyek penelitian yang berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa rumusan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Maleong, 2004: 4). Selanjutnya disebutkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Maleong, bahwa penelitian kualitatif berkarakteristik sebagai berikut:

“Berlatar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis secara induktif, mengarahkan sasaran sebagai usaha untuk menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk menguji keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan subjek yang diteliti”. (Maleong, 2004 : 37)

Tugas dan peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sesuai dengan konsep naturalistik sebagai peneliti alamiah sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah Ali (2007) bahwa:

“Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, peneliti datang di lokasi berada di tengah masyarakat yang akan diteliti, mencatat gejala-gejala peristiwa yang disaksikan, dialami dan dirasakan selama berada di lokasi, sambil menyaksikan perilaku orang-orang yang terlibat dalam aktifitas sosial, dakwah dan pendidikan, sekaligus mengamati foto dokumentasi untuk mendukung bukti-bukti visual”.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian

tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Guba dan Lingcoln (Moleong, 2001: 15) untuk penelitian kualitatif biasa digunakan istilah *naturalistic inquiry* atau inkuiri alamiah. Sebab, situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya. Untuk memahami makna dari fenomena yang terjadi secara alamiah itu, maka peneliti berperan sebagai *key instrument*, yang harus mengumpulkan data dan mendatangi langsung sumber data.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang karakteristik pendekatan penelitian kualitatif bila dirangkumkan antara lain *pertama*: penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, kenyataan berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka dan berubah. *Kedua*: Peneliti dan objek berinteraksi peneliti dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, subjektif, judgment. *Ketiga*: setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu. *Keempat*: Analisis subjektif, intuitif rasional. *Kelima*: Hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, tentatif, situasional. *Keenam*: hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, tentatif, situasional.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini berangkat dari beberapa kasus yang unik yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Tangerang, sehingga tradisi penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Berkaitan dengan tradisi studi kasus tersebut, Stake (Creswell, 2010:20) memberikan definisi mengenai tradisi studi kasus tersebut bahwa:

“Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpul data berdasarkan waktu yang telah ditentukan”.

Dalam kaitannya dengan kasus-kasus yang terjadi di situs penelitian, maka dilakukannya tradisi ini dimaksudkan untuk mendalami, mengungkapkan dan

memahami permasalahan-permasalahan serta kenyataan-kenyataan yang terjadi di situs penelitian sebagaimana adanya secara komprehensif, mendalam, intensif dan mendetail. Sehingga dari studi ini peneliti akan memperoleh gambaran secara mendalam dan menyeluruh mengenai kenyataan-kenyataan yang terjadi di situs penelitian tersebut.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat dipahami bahwa tradisi studi kasus (biasa dikenal sebagai penelitian yang laporan kasus) adalah sebuah penelitian yang melakukan analisis secara intensif terhadap unit individu seperti seseorang, kelompok atau peristiwa yang penekanan penelitiannya melihat faktor-faktor perkembangan kasus tersebut dalam kaitannya dengan konteks penelitian.

Dari beberapa defenisi tradisi studi kasus diatas, maka menurut hemat peneliti, tradisi studi kasus hakikatnya merupakan salah satu strategi dalam penelitian kualitatif dimana dalam melakukan proses analisis terhadap program, peristiwa, aktivitas, proses serta latar belakang permasalahan di lapangan dilakukan secara intensif. Berangkat dari pertimbangan tersebut, dalam rangka penelitian ini ingin memahami latar belakang dari kasus-kasus yang terjadi di situs penelitian, maka tepatlah penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan pembatasan tentang hal-hal yang diamati. Sebagai konsep pokok dalam penelitian ini adalah: pembinaan, prestasi diri, Pendidikan Kewarganegaraan dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*),

1. Pembinaan

Menurut Poerwadarminta (1987) pembinaan adalah suatu usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna, berhasilguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Prestasi diri

Prestasi diri merujuk pada makna prestasi akademik dan prestasi non akademik yang dapat dicapai oleh seseorang dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang. Prestasi akademik merujuk pada makna sebagai hasil dari sutau

proses belajar berupa kemampuan (kompetensi) yang dapat diukur meliputi aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Ketiga aspek tersebut merupakan hasil interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan prestasi non akademi adalah prestasi yang dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sebagai kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat pada diri siswa.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di SMK yang termasuk kelompok mata pelajaran normatif. Pkn di tingkat persekolahan berfungsi untuk membentuk karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai ideologi negara dan nilai budaya bangsa serta didasari oleh nilai-nilai agama. Dengan tujuan membentuk warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter.

4. *Civic Disposition*

Civic disposition atau watak kewarganegaraan merupakan salah satu bagian dari *Civic Competence* yang merujuk pada pengertian tentang sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi. Watak kewarganegaraan mencakup sejumlah karakteristik kepribadian yakni penghormatan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, keterbukaan pikiran yang mencakup keterbukaan, skeptisisme, pengenalan terhadap kemenduaan, sikap kompromi yang mencakup prinsip-prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keragaman, kesabaran dan keajekan, keharuan, kemurahan hati, dan kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya.

E. Instrumen Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human*

instrument), untuk dapat menjadi instrument, maka dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas, sehingga dengan bekal tersebut mendukung peneliti untuk mampu bertanya, menganalisis, memotret, serta mengkonstruksi berbagai persoalan yang diteliti hingga menjadi lebih jelas dan bermakna. Sesuai dengan pendapat Nasution (Sugiono, 2011:223) yang menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa didalam menghadapi karakteristik penelitian kualitatif yang segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti atau senantiasa berkembang sepanjang penelitian berlangsung, maka yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) agar dapat mengungkap fakta-fakta di situs penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, dapat dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta di situs penelitian secara elastis dan tepat, peneliti bertugas melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Selain itu peneliti kualitatif dapat melihat situasi dan berbagai perkembangan di situs penelitian. Memiliki adaptabilitas yang tinggi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah tersebut yang dihadapi dalam penelitian. Peneliti senantiasa dapat memperluas pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data secara holistik menurut keinginan peneliti.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa instrumen pokok atau instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai orang yang bertindak di lapangan dalam pelaksanaan penelitian. Sedangkan instrumen penunjang,

adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut ini deskripsi dari instrumen pokok dan instrumen tambahan:

1. Instrumen Pokok atau utama yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2007: 168) Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut:

- a. Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
- b. Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c. Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya.
- e. Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah *inkuiri* atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan *disinkratik*, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang

lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.

2. Instrumen tambahan yaitu pedoman wawancara dan observasi. Secara umum penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Suharsimi Arikunto, 2005:135)

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara. Kisi-kisi instrumen penelitian telah dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Komponen	Sub Komponen
1	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PKn dalam membina nilai prestasi diri untuk mengembangkan civic disposition?	Perumusan tujuan, materi, metode, sumber, media, langkah-langkah, dan penilaian dalam pembelajaran PKn.	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. • Menyusunan materi pembelajaran yang relevan dengan Standar isi dan standar kompetensi. • Penggunaan sumber dan media pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi. • Penggunaan metode pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. • Penentuan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan prinsip scientific approach. • Teknik dan instrumen penilaian menggunakan penilaian otentik dan bersifat komprehensif meliputi penilaian

			sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
2	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PKn dalam membina nilai prestasi diri untuk mengembangkan <i>civic disposition</i> ?	Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Berdoa ➢ Penjelasan KD dan Tujuan pembelajaran ➢ Membangun motivasi • Melakukan kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengamati ➢ Bertanya ➢ Mengumpulkan data ➢ Mengasosiasi ➢ Mengkomunikasikan • Menutup pelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyimpulkan pelajaran ➢ Menyampaikan rasa syukur dan terima kasih ➢ Penyampaian pengharapan yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.
3	Bagaimana proses pembinaan nilai prestasi diri yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler?	Jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Program kerja kegiatan menampilkan target-target yang akan diraih. • Prestasi yang pernah diraih • Manfaat yang dirasakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
4	Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam membina nilai prestasi diri dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang menghambat dalam proses kegiatan pembelajaran PKn • Upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran PKn • Faktor-faktor 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal dan eksternal untuk meraih prestasi dalam proses kegiatan pembelajaran PKn. (Hambatan internal dari dalam diri siswa, eksternal dari luar diri siswa). • Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas proses pembelajaran PKn. • Faktor internal dan eksternal untuk meraih prestasi dalam proses kegiatan pembelajaran PKn. (Hambatan internal dari dalam diri siswa, eksternal dari luar diri siswa).

		<p>yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya mengatasi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan prestasi yang tinggi
--	--	--	--

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007: 330). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007:330). Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, dalam rangka melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi peneliti sekali waktu akan mengabungkan berbagai teknik penelitian yang ada secara serempak (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi dari sumber data yang sama. Penggunaan teknik triangulasi dalam proses pengumpulan data

kualitatif adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti telah meluas, konsisten atau kontradiksi dengan hal yang telah ditemukan di situs penelitian.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong (2007: 327) perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian agar data mencapai kejenuhan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan salah satu langkah utama didalam melakukan sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada hakikatnya pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, serta berbagai cara. Apabila dilihat dari *setting*-nya maka data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Kemudian apabila dilihat dari teknik atau cara pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi partisipasi (*participant observer*), diskusi terfokus (*fokus group discussion*), dokumentasi, dan gabungan dari keempatnya. Menurut Satori dan Komariah (2011:146) menyatakan bahwa:

“Didalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi”.

Selanjutnya menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (Satori dan Komariah, 2011:146) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Dari gagasan

tersebut diatas dapat dipahami bahwa didalam penelitian kualitatif metode mendasar yang diandalkan dalam pengumpulan datanya yakni pengamatan berperan serta, pengamatan secara langsung, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi. Adapun tehnik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data penelitian yang merupakan suatu kegiatan dimana dalam kegiatan tersebut dilakukan oleh dua orang secara langsung. Esterberg (Sugiono, 2011:231) mendefinisikan interview sebagai: *”a meeting of two person to exchange information and idea throung question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Dari gagasan diatas dapat dipahami bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya gagasan yang lebih lengkap mengenai teknik wawancara dikemukakan oleh Cresswel (2010: 267) bahwa:

“Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *facus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructed*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan padangan dan opini dari partisipan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang baik langsung ataupun melalui perantara alat dimana kegiatan tersebut berupa komunikasi dengan sumber data dalam rangka mengkontruksi makna dari topik yang diteliti. Dalam kaitannya dengan melaksanakan proses wawancara dalam penelitian ini, maka peneliti

berupaya mendalami informasi di situs penelitian melalui komunikasi dua arah atau lebih guna mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk penelitian serta merumuskan solusi terhadap masalah yang diteliti secara bersama-sama dengan informan. Teknik ini akan peneliti tempuh dengan melakukan wawancara secara kooperatif dan mendalam berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan dan kedudukan proposal penelitian yang bersifat terbuka dengan maksud dapat berkembang sesuai dengan perkembangan di situs penelitian dan kebutuhan data yang diperlukan.

b. Observasi

Dalam upaya memperoleh pengetahuan setiap manusia tidak bisa terlepas dari proses observasi, bahkan observasi merupakan dasar bagi semua ilmu pengetahuan. Menurut Cresswell (2010: 267) menyatakan bahwa observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah “observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Sejalan dengan gagasan diatas Moleong (2007:175) menyatakan bahwa:

”pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek...pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data”.

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini, maka observasi yang dilakukan oleh peneliti pada situs penelitian yakni mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi, aktifitas, sarana prasarana, dan seluruh latar alamiah di situs penelitian. Dan sekali waktu peneliti akan terlibat dalam peran-peran yang beragam di situs penelitian mulai dari sebagai partisipan hingga partisipan utuh (pengamatan berperan serta). Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengamati langsung proses yang terjadi pada objek penelitian didalam situs penelitian serta untuk mendapatkan informasi yang sangat dibutuhkan yang berhubungan dengan data-data penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2011:149) menyatakan bahwa “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Selanjutnya Sugiono (2011:240) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen, data-data serta peristiwa-peristiwa yang telah berlalu baik berupa tulisan, gambar, karya akademik atau karya seni yang diperlukan dalam permasalahan penelitian. Bogdan (Sugiono, 2011: 240) menyatakan mengenai manfaat studi dokumentasi bahwa: “*publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*. Gagasan tersebut dapat dipahami bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Makna foto-foto, karya tulis akademik serta seni yang dimaksudkan oleh Bogdan diatas adalah dokumen-dokumen.

Dalam rangka menghasilkan penelitian yang kredibel, melalui teknik ini peneliti mengkaji dokumen-dokumen yang ada untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan analisis penelitian. Catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggung jawaban. Kajian dokumensi difokuskan pada dokumen-dokumen berbentuk tulisan, karya akademik, serta foto-foto mengenai aktifitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Tangerang.

d. Studi literatur.

Studi ini dimaksudkan untuk menemukan berbagai fakta, konsep, generalisasi, dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta

sebagai kerangka berpikir dalam penelitian. Menurut Straus dan Corbin (Ruskandi, 2010: 20) bahwa ada *literatur teknis* dan *literatur nonteknis*. Literatur teknis, seperti laporan tentang kajian penelitian dan karya tulis profesional atau disipliner dalam bentuk makalah teoritik atau filosofis. Sedangkan literatur nonteknis seperti biografi, buku harian, dokumen, naskah, catatan, katalog, dan materi lainnya yang dapat digunakan sebagai data utama atau sebagai pendukung wawancara. Pada tahapan ini peneliti mengkaji penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku, artikel, jurnal serta informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian di perpustakaan serta lembaga terkait yang dapat menunjang penelitian ini.

H. Analisis Data

Didalam pendekatan penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di situs penelitian untuk kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Pemaparan mengenai konsep analisis data kualitatif secara eksplisit dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) bahwa:

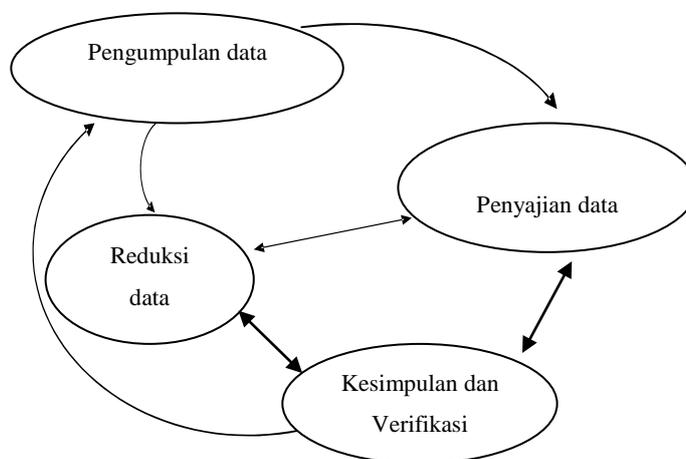
“analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Selanjutnya Sugiyono (2011:245) mengemukakan waktu pelaksanaan analisis data dalam penelitian kualitatif bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan, namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti, yakni pertama analisis data sebelum memasuki lapangan. Pada bagian ini peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kedua, peneliti melakukan

analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman beserta pada saat pengumpulan data dan selesai mengumpulkan data. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246) mengemukakan bahwa: “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisis Data

Diadopsi dari miles dan Huberman (1992: 20)

Bagan diatas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, kesimpulan/varifikasi) merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data berlangsung. Selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan /verifikasi.

1. Tahap Reduksi (Data Reduction)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penelaahan kembali terhadap seluruh laporan dan catatan hasil laporan di lapangan, seperti laporan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi untuk melihat hubungan data-data yang diperoleh dengan permasalahan penelitian. Pada tahapan ini peneliti dapat merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian, memfokuskan data, pembuangan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final.

2. Tahap penyajian data (Data Display)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penyajian dan penyusunan dari hal-hal pokok yang telah dirangkum secara sistematis tersebut dalam bentuk teks atau narasi sesuai dengan aspek-aspek penelitian sehingga mempermudah peneliti memahami masalah yang terjadi, mempermudah peneliti merencanakan kerja selanjutnya, serta memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan secara konsisten.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan *verifikasi conclusion*)

Setelah menyajikan dan menyusun data, pada tahapan ini peneliti kemudian mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan lain sebagainya untuk kemudian diambil suatu kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian penelitian. Untuk penarikan sebuah kesimpulan tersebut harus dilakukan peneliti dengan cara bertahap. Pertama, peneliti membuat kesimpulan sementara yang bersifat tentatif sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif, namun seiring dengan lamanya penelitian dan semakin bertambahnya data maka harus dilakukan proses verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kedua, verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti harus meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Setelah melakukan tahapan verifikasi inilah peneliti akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang kredibel.